

**“STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI
KABUPATEN PESISIR BARAT”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjan (S1) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

**Esti Mujayanah
NPM : 1641030304
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**“STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI
KABUPATEN PESISIR BARAT”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjan (S1) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

**Esti Mujayanah
NPM : 1641030304**

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag.MM

Pembimbing II : Eri Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang baik maka akan ada hasil pencapaian yang baik. maka dari itu penulis mengangkat judul tentang “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Meningkatkan Muzakki Di Kabupaten Pesisir Barat” .Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pesisir Barat merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan ZIS, menghimpun serta menyalurkan ZIS. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil, ZIS harus dikelola dengan melembaga sesuai syariat islam yaitu amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian kumpulan hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian ini bersifat deskriptif.Data yang digunakan data primer dan data sekunder .Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh devisi sebanyak 11 orang tak terkecuali ketua Baznas Pesisir Barat dalam pengambilan sample penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa populasi tersebut yang paling baik untuk di jadikan sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sample yang digunakan berjumlah 4 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian adalah bahwa lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat menggunakan strategi Sosialisasi ,Menyebarkan brosur dan pemasangan spanduk , Menggunakan media social. Dengan menggunakan 3 strategi ini lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pesisir Barat masih dikatakan belum maksimal karena pemanfaatan media social yang kurang dan sosialisasi kepada masyarakat hanya sebagian dilakukan karena sasaran BAZNAS yang di utamakan yaitu para pegawai, pengusaha dan perusahaan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Mujayanah

Npm : 1641030304

Jurusan/prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI KABUPATEN PESISIR BARAT*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi saudara dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 November 2020

Esti Mujayanah
1641030304

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Nama : Esti Mujayanah

NPM : 1641030304

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqosah Dan Di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II



**Hj. Rodiyah, S.Ag., MM
NIP. 197011131995032002**



**Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag
NIP. 197005121998032002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI KABUPATEN PESISIR BARAT** disusun oleh: **ESTI Mujayanah**, NPM: **1641030304**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Januari 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : **M. Husaini, MT**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**

Penguji II : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**



Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
161040901990031002

MOTTO

بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ تَجْدُوهُ خَيْرٌ مِّنْ لَّا نَفْسِكُمْ تُقَدِّمُوا وَمَا الزَّكَاةُ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

بَصِيرَةً تَعْمَلُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :”dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Baqarah (2):110)



PERSEMBAHAN

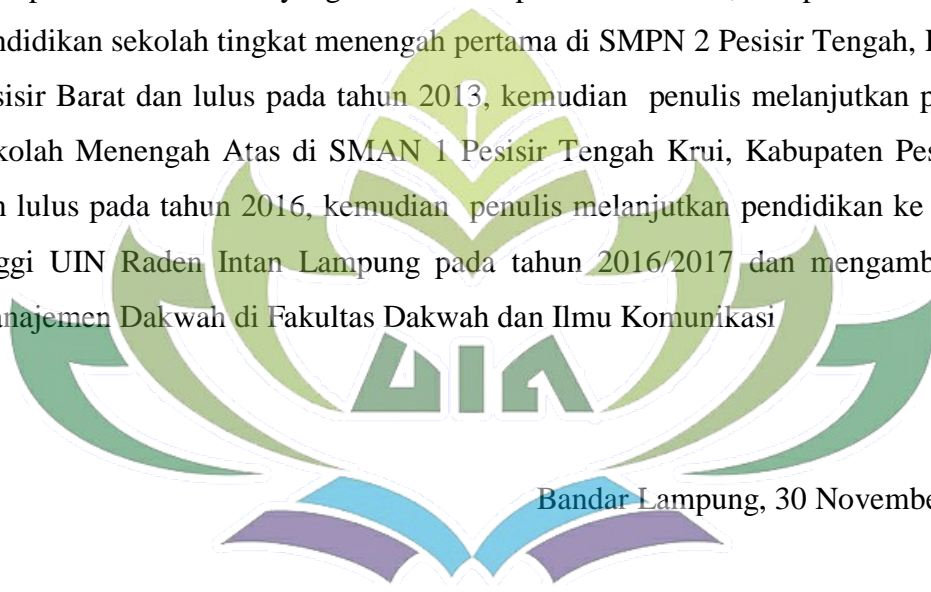
Segala puji bagi Allah SWT, Sholawat dan salam tidak lupa saya curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Isa Ansori dan Ibu Sumiati, yang telah mendidikku sampai pada saat ini. Merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikanku motivasi, semangat serta nasehat dan senantiasa mendo'akanku tak henti-hentinya siang dan malam untuk keberhasilan hidupku di dunia dan akhirat, menjadikan ku tetap bersyukur dan semangat. Terimakasih mungkin tanpa kalian saya saat ini bukanlah apa-apa, harapan kalian adalah semangatku.
2. Kakak yang sangat aku cintai, Toyib Yulianto, Ismiati, Tohir Junaidi, Esti Wijayanti, Muhammad Nur Sodik, Zainul Abror beserta kakak ipar ku Hendri Yani, Nur Ikhwan (Alm), Julita Sari, Ahmad Baidhowi (Alm) yang selalu memberikan ku semangat serta motivasi.
3. Untuk keponaka-keponakan yang aku cintai, Putri, Linka, Riskon, Fadil, Nurkholik, Rokah, Nofrizal, Najwa, Anjani, Sahira, Annisa, dan Aqila yang selalu menghiburku dalam canda dan tawa sehingga penulis merasa bahagia.
4. Nenek beserta Keluarga besar yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang sangat aku sayangi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Esti Mujayanah anak dari pasangan bapak Isa Ansori dan ibu Sumiati, dilahirkan di Desa Lintik pada tanggal 12 Juni 1998, anak ke 7 dari 7 bersaudara.

Adapun pendidikan formal yang penulis jalani yaitu: penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar di SDN Padang Haluan, Kecamatan Kruai Selatan, Kabupaten Pesisir Barat yang diselesaikan pada tahun 2010, lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah tingkat menengah pertama di SMPN 2 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pesisir Tengah Kruai, Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016/2017 dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Bandar Lampung, 30 November 2020

Esti Mujayanah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar S.Sos dengan mengangkat judul **“STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI KABUPATEN PESISIR BARAT”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rector UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak M.Husaini, M.T selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM, selaku pembimbing I penulis dalam menyusun skripsi ini terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya.
6. Ibu Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag, selaku pembimbing II penulis dalam menyusun skripsi ini terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya.
7. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Keluarga besar BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang mana sebagai bentuk tugas akademik terakhir penulis.
9. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, dan semangat selama penulis mengikuti studi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi dapat terselesaikan.
10. Untuk temanku yang aku sayangi Dino Aditya Hendra, Nofri Yanti, Siti Aminah yang selalu senantiasa mendengarkan curhatan serta memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
11. Untuk teman-teman seperjuanganku jurusan Manajemen Dakwah khususnya MD A angkatan 2016.
12. Partisipasi dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik fakultas yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu untuk kesuksesan penelitian ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan seluruh bantuan dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 November 2020

Esti Mujayanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Focus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II MANAJEMEN STRATEGI

A. Manajemen Strategi	18
1. Pengertian Manajemen Strategi	18
2. Definisi Strategi	22
3. Unsur-unsur Strategi	25
4. Tahapan Strategi.....	28
5. Faktor Keberhasilan Strategi.....	29

6. Tipe Strategi	29
7. Fungsi dari Strategi	33
8. Kepemimpinan Strategi.....	33
9. Peran Manajemen Strategi Dalam Pemenangan Bisnis	36
10. Keunggulan Bersaing Menentukan Keberhasilan Bersaing.....	37
11. Strategi Bersaing Dalam Menumbuhkan Keunggulan Bersaing...	38
12. Pemenang Bisnis	39
B. Kriteria Wajib Zakat (MUZAKKI)	39
1. Pengertian Zakat.....	39
2. Wajib Zakat.....	41
3. Mustahik Zakat.....	45
4. Hukum Zakat dan Landasan Zakat	51
5. Harta Yang Harus Dikeluarkan Zakatnya	52
C. Tinjauan Pusataka.....	53
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA BAZNAS PESISIR BARAT ...	
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat	56
B. Latar Belakang Berdirinya BAZNAS Pesisir Barat.....	57
C. Lokasi BAZNAS Pesisir Barat.....	59
D. Struktur Kepengurusan BAZNAS Pesisir Barat	59
E. Tugas dan Fungsi Kepengurusan BAZNAS	61
F. Legalitas Lembaga BAZNAS Pesisir Barat	62
G. Visi Misi BAZNAS Pesisir Barat	63
H. Metode Berzakat di BAZNAS Pesisir Barat.....	63
I. Akun BAZNAS Pesisir Barat.....	64
J. Program-Program BAZNAS Pesisir Barat.....	66
K. Laporan Keuangan BAZNAS Pesisir Barat	66
L. Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki	69

BAB IV STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI

KABUPATEN PESISIR BARAT

- A. Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki Pesisir Barat 74
- B. Pengaruh Strategi Dalam Meningkatkan Muzakki yang di Gunakan
BAZNAS Pesisir Barat 76

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 78
- B. Rekomendasi 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Penulis Skripsi
3. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
4. Surat Kesbangpol
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Mahasiswa dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Pesisir Barat.
6. Browser Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat .
7. Daftar foto Kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat.
8. Daftar foto Wawancara.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI DI KABUPATEN PESISIR BARAT’ agar tidak salah dalam memahami judul skripsi ini, maka akan di uraikan dari istilah-istilah judul diatas sebagai berikut.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata strato yang artinya tentara dan “ego” yang artinya pemimpin dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat atau cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai rangkaian manuver umum yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi dimedan pertempuran.¹

Strategi menurut Malayu S.P Hasibuan pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.²Sedangkan menurut Serdamayanti strategi yaiturencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.³

¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko,1989), h.55

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, h.102

³ Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.2

Menurut Griffin strategi adalah sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tugas organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitas.⁴

Dari istilah di atas penulis berpendapat bahwa strategi sangatlah penting karena strategi adalah cara atau rencana yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan ataupun lembaga-lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang ingin mereka capai.

BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat terletak di Jl. Kesuma No.07 Bukit Plano Pasar Krui Kec. Pesisir Tengah di samping Hotel Krui Syariah. BAZNAS merupakan lembaga yang pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan Zakat secara Nasional. Selain menerima Zakat, BAZNAS juga dapat menerima Infak, Sedekah, dan dana social keagamaan lainnya.

Muzakki adalah seorang muslim yang berkewajiban menunaikan zakatnya atau orang yang berkewajiban menzakatkan hartanya, berupa zakat mal maupun zakat fitrah. Untuk zakat mal sendiri dengan catatan hartanya telah mencukupi syarat yang ditetapkan syariat islam sedangkan zakat fitrah

⁴ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h.132.

adalah zakat yang di keluarkan pada bulan Ramadhan saja.⁵ Untuk meningkatkan muzakki lembaga BAZNAS juga harus melakukan sosialisasi, menyebarkan brosur dan pemasangan spanduk, serta memanfaatkan media sosial. Lembaga BAZNAS juga tidak hanya menerima zakat saja, melainkan juga menerima infaq, sedekah dan dana social keagamaan lainnya.⁶

Berdasarkan dari penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah cara yang digunakan oleh lembaga BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat, dalam meningkatkan jumlah Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini:

1. Strategi sangatlah penting bagi suatu perusahaan atau lembaga-lembaga dalam mencapai suatu tujuan yang ingin mereka capai.
2. Lembaga BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat sangat berpengaruh dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, sehingga dampak dari adanya BAZNAS ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.
3. judul tersebut berkaitan dengan mata kuliah yang sudah penulis tempuh dan berkaitan dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakawah.

⁵M.Ali Hasan, *Zakat dan Infaq*, (Jakarta:Kencana,2008), h.92

⁶Kementrian Agama Lampung, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Zakat*, (Lampung: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung,2016), h. 2

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional yang termasuk dalam pembukaan undang-undang 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum demi terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Dengan kata lain, Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat bertujuan memajukan kesejahteraan seluruh rakyat bukan kesejahteraan sebagian orang, sebagian kelompok masyarakat, ataupun golongan tertentu.

Pada tahun 1999, pemerintahan telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat, kemudian disempurnakan pada tahun 2011 dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Hal ini merupakan realisasi dari jaminan Negara terhadap kebebasan menjalankan agama bagi warganya dan juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk menunjukkan sumbangsih agama mereka dalam mengatasi masalah-masalah krusial yang sedang dihadapi oleh Negara, dalam hal ini kesenjangan ekonomi. Dalam ajaran Agama Islam zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan wajib di keluarkan bagi umat muslim yang memiliki harta telah mencapai nisab dan haulnya.⁷

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat merupakan pranat keagamaan untuk mewujudkan keadilan social

⁷Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h.5

bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat tidak mampu dan hasil dari pengumpulan tersebut diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat.⁸

Zakat merupakan manifestasi gotong-royong antara orang kaya dengan fakir miskin. Pemberdayaan zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana social, yaitu jeratan utang, kemiskinan, ketidak berdayaan secara ekonomi, dan kelemahan baik fisik maupun mental.

Zakat merupakan harta atau penghasilan yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim manakala telah mencapai *nishab* atau batas yang dimilikinya, zakat yang dikeluarkan akan membersihkan harta yang dimilikinya sesuai dengan firman Allah SWT, Q.S. At-Taubah ;103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”⁹

⁸ Kementerian Agama RI, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2016), h.3

⁹ Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PTK. Grafindo, 2007), h.203

Zakat sebagai rukun islam sudah sepatutnya dikelola secara modern dan professional, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya umat Islam secara ekonomi.

Dengan konteks ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan amil zakat. Untuk maksud tersebut, Undang-Undang telah mengamankan bahwa pengelolaan zakat haruslah didasarkan atas iman dan taqwa dalam rangka mewujudkan keadilan social, kemaslahatan, keterbukaan, dan kepastian hukum sebagai pengamalan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Tujuan pengelolaan zakat yaitu meningkatkan efektivitas, efisiensi pelayanana, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat juga mencakup pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana social keagamaan yang lainnya yang dilakukan oleh lembaga zakat baik BAZNAS dan LAZ dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pertanggung jawab pelaksanaan pengelolaan zakat. Di samping itu, undang- undang tersebut mengamatkan peran pemerintahan yang pembinaan dan pengawasan.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang pengelolaan zakat, di diharapkan dapat meningkatkan kesadaran muzakki untuk menunaikan kewajiban zakat dalam rangka mensucikan diri terhadap harta yang dimilikinya, mengangkat

derajat mustahik dan meningkatkan profesionalitas pengelolaan zakat, yang semuanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.¹⁰

Keberadaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menunjukkan telah terjadinya suatu sinergi antara agama dan Negara. Sinergi ini adalah merupakan langkah strategis dalam menanggulangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kesenjangan social dan ekonomi. Agama adalah kekuatan yang mampu menggerakkan kesadaran manusia yang paling dalam untuk melakukan pengabdian kepada Tuhan dan berbuat amal sholeh, dipihak lain Negara mempunyai kekuatan yang dapat memaksa orang untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu.

Ketika agama diungkapkan dalam bahasa perundang-undangan yang nota bene adalah kebijakan Negara, maka mestinya tidak ada lagi keraguan terhadap kemampuan zakat dalam mengatasi problematika kesenjangan ekonomi dan masalah-masalah social lainnya.¹¹

Pengelolaan zakat secara tersistem yang semakin berkembang kian meneguhkan paradigma bahwa zakat merupakan solusi alternative penanggulangan kemiskinan di tanah air, Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa optimalisasi pengelolaan zakat memerlukan efektifnya fungsi regulator dan pengawasan oleh pemerintah.

¹⁰ *Ibid* h.5

¹¹ Kementrian Agama RI, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2016), h.6

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil, Zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian kumpulan hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota Negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga yang pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan Zakat secara Nasional. Selain menerima Zakat, BAZNAS juga dapat menerima Infak, Sedekah, dan dana social keagamaan lainnya.¹²

Strategi menurut Malayu S.P Hasibuan pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan menurut Serdamayanti strategi yaitu rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.¹⁴

¹²Kementerian Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017), h.13-14

¹³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, h,102

¹⁴Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.2

Meningkatkan menurut KBBI adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).Meningkatkan juga berarti mempertinggi, meningkatkan juga berarti memperhebat (produksi dan sebagainya).¹⁵

Muzakki adalah seorang muslim yang berkewajiban menunaikan zakatnya atau orang yang berkewajiban menzakatkan hartanya.¹⁶

Jadi dari istilah-istilah diatas penulis berpendapat bahwa strategi sangatlah penting bagi lembaga-lembaga maupun perusahaan, karena strategi adalah cara yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang hendak di capai.

Namun kenyataannya, ada sebagian orang yang melihat bahwa pengelolaan zakat di Indonesia hingga saat ini belum memberikan hasil yang optimal.Pengumpulan, pendistribusian maupun pemberdayaan zakat belum mampu memberikan pengaruh terlalu besar bagi penanggulangan kesenjangan sosia, ekonomi, dan kesejahteraan umat Islam. Padahal pengelolaan zakat telah ditopang oleh sebuah perangkat hukum yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, hal tersebut disebabkan diantaranya, kurang sosialisasi dan sumber daya manusia atau amil zakat yang mumpuni.

¹⁵http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06skripsiupaya-guru-meningkatkan_html?m=1, diakses pada tanggal 26 April 2020, pukul 13.30

¹⁶Kementrian Agama Lampung, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Zakat*, (Lampung: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung,2016), h. 2

Sedangkan masalah yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Pesisir Barat adalah kurangnya pihak donator atau Muzakki, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membayarkan zakat di lembaga BAZNAS.

Maka dari uraian latar belakang diatas penulis memilih judul sebagai berikut “ STRATEGI BAZNAS DALAM MENINGKATKAN MUZAKKI KABUPATEN PESISIR BARAT”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini berfokus pada strategi baznas dalam meningkatkan muzakki, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh baznas dalam meningkatkan muzakki di Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaiman Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Muzakki di Kabupaten Pesisir Barat.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi Penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah, dan dapat dijadikan rujukan buku di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *carailmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu, dalam rangka penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang hasil penelitiannya lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Memanfaatkan data lapangan untuk vertifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian yang dilakukan secara berulang-ulangan.

Selain itu penelitian kualitatif juga berarti metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tekni pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Oleh sebab itu penulis memakai jenis penelitian kualitatif, penulis akan memaparkan pernyataan yang dihasilkan oleh peneliti dengan bahasanya dan tidak memakai angka-angka. Dalam penelitian, maka lokasi penelitian ini di Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Jl. Kesuma No.07 Bukit Plano Pasar Krui Kec.Pesisir Tengah di samping Hotel Krui Syariah Kabupaten Pesisir Barat.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang di teliti. Berisi tentang penjelasan terhadap variable-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian, sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variable yang diteliti.¹⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisaisi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

h.8 ¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011),

¹⁸*Ibid* h.58

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudniian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang,tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁹

Dari pengertian populasi yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan responden yang diwakili oleh beberapa sampel dalam penelitian.Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 11 orang tak terkecuali ketua Baznas Pesisir Barat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk pupulasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

¹⁹*Ibid* h.80

Maka populasi yang diambil dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa populasi tersebut yang paling baik untuk di jadikan sampel penelitian.

sedangkan populasi seluruh devisi Baznas Pesisir Barat terlalu banyak, maka peneliti menarik sampel dengan tidak semua populasi akan menjadi sampel, oleh karena itu maka akan dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Yaitu menetapkan orang yang berkaitan langsung dengan aktifitas strategi di Baznas Pesisir Barat. Oleh sebab itu maka penulis memilih sampel untuk diteliti dari jumlah devisi BAZNAS sebanyak empat orang antara lain:

- a) Ketua : 1
- b) Wakil Ketua : 1
- c) Bendahara zis & operasional : 1
- d) Layanan Muzakki dan Komunikasi Lembaga:1

3. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari sumbernya memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal

ini data-datayang diperoleh langsung dari hasil wawancara pada lembaga Baznas kabupaten Pesisir Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Sustrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket).²⁰

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti

²⁰*Ibid* h.138

adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, peraturan, kebijakan.²¹Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.Dalam hal ini termasuk dari kegunaan dari arsip perpustakaan.Dokumentasi juga biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta 2011), h.240

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²²

²²*Ibid* h.244

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarannya. Manajemen strategi merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang disusun oleh dewan direktur dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi tersebut. Manajemen strategi memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan dan terkait erat dengan perilaku organisasi.²³

Barney mengartikan manajemen strategi sebagian proses pemilihan dan penerapan strategi. Grant memahami strategi sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan posisi menguntungkan.

Selanjutnya, menurut J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *“strategic management is that a set of managerial decisions and action that determines the long-run performance of a corporation”* artinya, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Keberhasilan suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan pemimpin organisasi itu untuk menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan, dengan memilih

²³Rachmat, *Manajemen strategi*,(Bandung:Cv.Pustaka Setia,2018), h.14

pengorganisasian sumber daya internal yang tepat. Ketepatan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi, didasarkan pada pemikiran strategik yang dimilikinya dengan pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah.

Manajemen strategi merupakan proses suatu organisasi atau perusahaan menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Keputusan strategi merupakan keputusan berkenaan dengan pengembangan organisasi perusahaan jangka panjang, dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi perusahaan tersebut. Strategi perusahaan merupakan konsep keputusan yang berorientasi, terpusat dan integrasi, serta juga berorientasi pada eksternal, yang menekankan bagaimana organisasi menjalankan aktivitas bisnisnya untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada suatu jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen strategi. Kemudian diikuti oleh pengkajian situasi dan kondisi organisasi itu pada saat sekarang ini. Selanjutnya dalam manajemen strategi ditetapkan bagaimana organisasi beraktivitas dalam upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Setiap organisasi bisnis, maupun sub unit organisasinya, masing-masing harus mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas rumusannya, sehingga dapat digunakan sebagai arah untuk menjadi pilihan yang telah

dipertimbangkan. Dengan melihat situasi persaingan yang selalu berubah, maka program jelas merupakan keharusan untuk memungkinkan strategi yang telah ditetapkan tersebut dapat efektif. Oleh karena itu, agar setiap strategi yang ditetapkan dapat efektif, maka harus dilakukan identifikasi yang tepat serta didukung oleh pemimpin yang kuat dan dapat berfikir sangat logis dalam setiap pelaksanaan keputusan yang diambil, dengan mempertimbangkan kesempatan yang dihadapi dan waktu serta keadaan lingkungan yang ada.

Manajemen strategi merupakan proses penetapan misi, visi dan tujuan organisasi, serta pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk mencapainya. Oleh karena itu, untuk menjalankan manajemen strategi, suatu organisasi harus mengetahui dimana posisi organisasi perusahaan itu sekarang berada. Keman tujuan perusahaan yang direncanakan akan dituju, serta bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dasar ini maka strategi organisasi perusahaan merupakan penetapan sasaran organisasi jangka menengah, pendek dan panjang, diikuti dengan tindakan kebijaksanaan pelaksanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan tersebut.

Pada hakikatnya, manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan mencapai tujuan. Dengan demikian, terdapat dua hal yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut.

a. Manajemen strategi terdiri atas tiga proses

1) Pembuatan strategi, meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan, pengembangan alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.

2) Penerapan strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, pemotivasian anggota dan pengalokasian sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat di implementasikan

3) Evaluasi/ control strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

b. Peran manajemen strategi : meraih tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Dengan manajemen strategi, setiap unit atau bagian yang ada di perusahaan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Apalagi melihat perkembangan zaman sekarang ini bahwa setiap organisasi perusahaan telah melakukan ekspansi pasar untuk mendapatkan keuntungan besar. Semua memerlukan langkah strategi dan taktik yang tepat.

Dengan demikian yang dimaksud manajemen strategi adalah suatu tindakan manajerial yang mencoba untuk mengembangkan potensi perusahaan didalam mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan berdasar misi yang telah ditetapkan.

2. Definisi Strategi

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.²⁴

William F Glueck mengartikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. William J. Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luar dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Strategi menurut Malayu S.P Hasibuan pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh

²⁴Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*,(Jakarta:Rineka Cipta,2009),h.338

²⁵Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*,(Jakarta: Mitra Wacana Media,2015), h.4.

hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.²⁶Sedangkan menurut Serdamayanti strategi yaitu rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.²⁷

Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian strategi harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah apa yang perlu dan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Selain yang disebutkan di atas beberapa definisi mengenai strategi dari beberapa ahli dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Menurut Supriyono mengatakan bahwa: “strategi adalah salah satu kesatuan rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan.
- b. Menurut Pearce dan Robinson mengatakan bahwa: “Strategi adalah rencana manajer yang bersekala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan”

²⁶Malayu S.P Hasibuan,*Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, h,102.

²⁷Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.2

- c. Jonson dan Scholes menyatakan bahwa: *“strategy is the direction and scope of an organization over the long term ideally. Which matches its resources to its changing environment, and it particular its marketing, customer organization”*²⁸

Dengan demikian, istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakan, bagaimana cara mengerjakan, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula di komunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang teritegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif. Secara jelas, ”strategi” merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategi harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya. Dengan demikian, “strategi” diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi

²⁸ *ibid* h.4

lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal, dimana yang terakhir ini bukan merupakan bagian dari strategi.²⁹

Dari gambaran apa yang telah diuraikan di atas, dapatlah dinyatakan bahwa “strategi” merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka “strategi” haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok, dan hal ini penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Di samping itu, “strategi” haruslah pula dapat menghasilkan sumber-sumber daya yang nyata, tidak hanya berupa pendapatan atau keuntungan, tetapi juga dapat berupa sumber daya yang tidak berwujud atau *intangible*, seperti reputasi, komitmen individu atau karyawan, identitas merek, dan lainnya.

3. Unsur-Unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsure-unsur strategi. Suatu “strategi mempunyai 5 (lima) unsure yaitu:

- a. Gelanggang Aktivitas atau Arena yang merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi

²⁹Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*,(Jakarta:Rajawali Pers,2016), h.3.

beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu di mana atau di arena apa organisasi akan beraktivitas. Unsure arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi atau tujuan yang lebih luas dari unsure strategimitu sendiri. Unsure arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas dari cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahanan penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.

b. Sarana Kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsure ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Hal tersebut dapat berupa perluasan cakupan produk, yang dapat dilakukan melalui pengembangan produk dari dalam organisasi atau secara internal, dan dapat pula cara lain, yaitu ventura bersama (joint venture), akuisisi, ataupun lisensi. Dalam penggunaan sarana atau *vehicles* ini, perlu dipertimbangkan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana a ekspansi tersebut. Resiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya

yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan resiko gagal secara total.

- c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsure yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, konstumisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reliabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan. Oleh karena itu, semua hal ini perlu diperhatikan untuk dapat melewati permasalahan kritis dalam meningkatkan keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya.

- d. Tahap rencana yang dilalui atau *staging*, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratjik atau strategic moves. Walaupun subtansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana *vehicles*, dan pembeda (*differentiator*), tetapi keputusan yang menjadi unsure yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicangkep. Unsure yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi. Pilihan tahapan merefleksikan atau mencerminkan sumber-sumber daya yang tersedia, mencakup dana

kas, sumber daya manusia, dan tingkat pengetahuan atau *knowledge*. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resources*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

- e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Kelima strategi tersebut, perlu ditekankan pada kelengkapan suatu strategi, karena masing-masing unsure akan mendukung unsure-unsur lainnya. Di samping itu, seorang strategi adalah berada dalam kedudukan yang tepat untuk merancang aktivitas atau kegiatan lain yang mendukung, mencakup kebijakan fungsional, pengaturan organisasi, program pengoprasian dan prosesnya.³⁰

4. Tahapan Strategi

Strategi ada beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui 3 tahapan antara lain:

- a. Formulasi (Perumusan Strategi)
Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Perumusan strstegi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan

³⁰*Ibid*

memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Pada perumusan strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan visi, penetapan misi, penetapan tujuan, penetapan strategi dan penetapan kebijakan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi. Intinya adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini mengharuskan perusahaan untuk penetapan program, penetapan anggaran dan penetapan prosedur.

c. Pengendalian Strategi

Tahapan akhir adalah evaluasi implementasi strategi atau pengendalian strategi. Perencanaan tanpa pengendalian hanya kecil nilai operasionalnya, suatu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan pengendalian strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya.³¹

5. Faktor Keberhasilan Strategi

Faktor keberhasilan strategi ada empat diantaranya:

- a. Tujuan yang sederhana, konsisten dan jangka panjang.
- b. Pemahaman yang memadai tentang lingkungan kompetitif.
- c. Penilaian sumber daya yang objektif.
- d. Implementasi efektif.³²

6. Tipe Strategi

David (2001) mendefinisikan beberapa tipe strategi sebagai strategi alternatif yang dapat dikerjakan perusahaan antara lain:

- a. Strategi Integrasi

³¹Edy Mulyadi Soepadi, "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (survey pada BUMN yang menderita kerugian), *jurnal social dan pengembangan vol. XXI No. 3 juni-september 2005*.

³²Rachmat, *Manajemen strategi*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018), h.99.

1) Strategi integrasi ke depan

Integrasi kedepan berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau partikel.

2) Strategi integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasok perusahaan yang ada saat ini tidak bias diandalkan, terlampaui mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

3) Strategi integrasi horizontal

Integrasi horizontal mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan. Salah satu tren saat ini adalah meningkatkan pemakaian integrasi horizontal sebagai strategi pertumbuhan. Merger, akuisisi, dan pengambil alihan di antara pesaing memungkinkan peningkatan skala ekonomi serta mendorong transfer sumber daya dan kompetensi.

b. Strategi Intensif

1) Strategi penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada dipasar saat ini

melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi ini secara luas digunakan dalam bentuk murni ataupun dalam bentuk kombinasi dengan strategi yang lainnya.

2) Strategi pengembangan pasar

Pengembangan pasar meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.

3) Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk adalah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Pengembangan produk membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

c. Strategi Diversifikasi

Ada dua tipe umum strategi diversifikasi, yaitu terkait dan tidak terkait. Bisnis dikatakan terkait apabila rantai nilai bisnis memiliki kesesuaian strategic lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Bisnis dikatakan tidak terkait apabila rantai nilai bisnis sangat tidak mirip sehingga tidak ada hubungan lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Strategi diversifikasi terkait disebut *strategic concentric*. Strategi diversifikasi tidak terkait terbagi dua, yaitu strategi diversifikasi horizontal dan *diversifikasi conglomerate*, diversifikasi

horizontal ditunjukkan kepada *customer* yang sudah ada, sementara diversifikasi horizontal *conglomerate* ditunjukkan bagi *customer* baru.

d. Strategi Defensif

Selain strategi integrasi, intensif dan diversifikasi, perusahaan juga dapat melakukan penciutan, divestasi dan likuidasi. Penciutan terjadi apabila perusahaan melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun. Penciutan disebut pembalikan atau strategi reorganisasional. Penciutan dirancang untuk memperkuat kompetensi khusus dasar suatu perusahaan.

Divestasi adalah menjual satu divisi atau bagian dari suatu perusahaan. Divestasi sering dipakai untuk mendapatkan modal untuk akuisisi atau investasi strategic lebih jauh. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan dari strategi penciutan untuk membebaskan organisasi dari bisnis yang tidak lebih menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal atau yang tidak begitu sesuai dengan aktivitas perusahaan yang lain.

Likuidasi adalah menjual seluruh asset perusahaan secara terpisah-pisah untuk kekayaan berwujudnya. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan konsekuensinya bias menjadi strategi yang sulit secara

emosional. Sekalipun demikian, lebih baik menghentikan operasi dari pada terus menderita kerugian uang dalam jumlah yang besar.³³

7. Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.³⁴

8. Kepemimpinan Strategi

Untuk dapat efektifnya strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi perusahaan, maka pelaksanaan manajemen strategi dalam oerorganisasi tersebut membutuhkan adanya kepemimpinan strategi dalam menjalankan dua peran yang sangat kritikal, yaitu menajmin peran dari rencana implementasi yang dilakukan serta menjamin keberhasilan dari

³³*ibid*

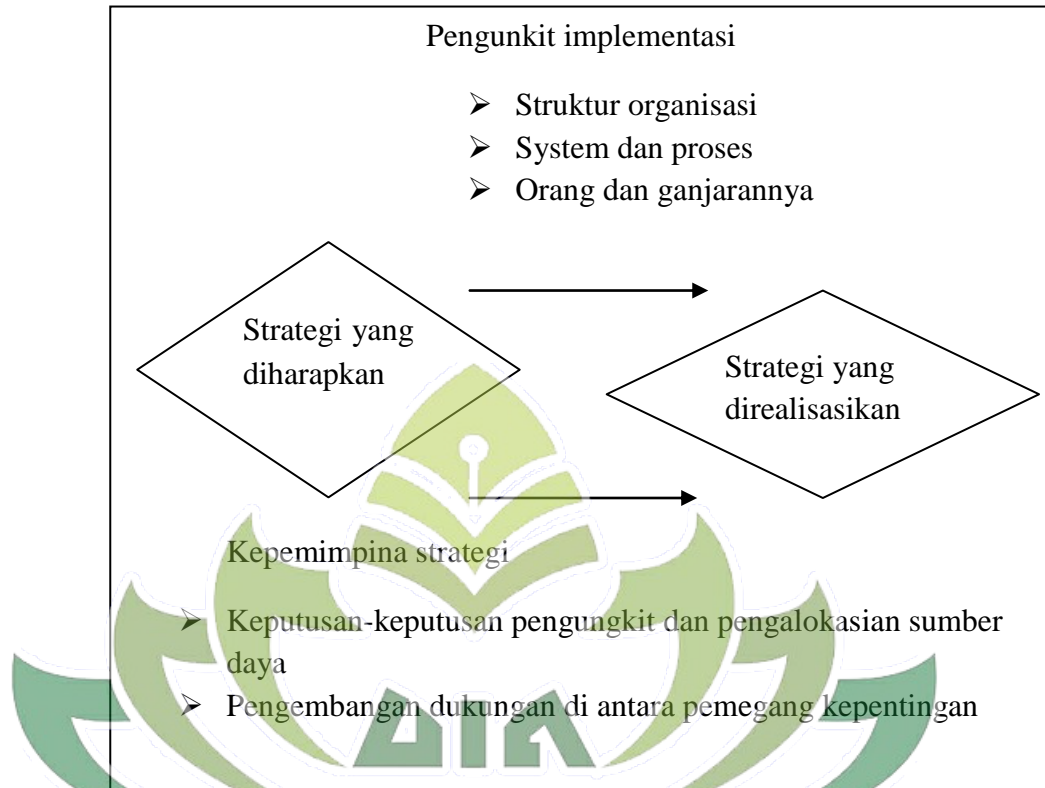
³⁴Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*,(Jakarta:Rajawali Pers,2016), h.7.

implementasi strategi agar hasilnya dapat tergabung dan menyatu dalam pelaksanaan kelayakan suatu strategi. Kepemimpinan strategi bertanggung jawab untuk membuat implementasi pengungkit yang nyata, dan keputusan pengalokasian sumber daya, serta mengembangkan pendukung strategi dari para pemilik.

Keberhasilan suatu strategi dipengaruhi oleh implementasi strategi yang efektif, yang ditentukan oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan strategi. Implementasi strategi adalah proses eksekusi strategi, yang menekankan pada tindakan menempatkan strategi ke dalam pengaruh yang menjamin keputusan organisasi dapat konsisten. Proses implementasi mencakup penyaringan untuk membersihkan dan mengubah suatu strategi, menjadi informasi yang dibuat tersedia melalui upaya implementasi terdahulu. Sedangkan tujuan dari implementasi adalah untuk membuat lebih terjaminnya perumusan strategi menjadi lebih komprehensif dan lebih terinformasi secara baik. Tujuan lainnya adalah menerjemahkan gagasan yang tepat kedalam tindakan yang dapat dieksekusi, yang kadang-kadang dapat menghasilkan gagasan yang lebih baik. Kerangka implementasi di ilustrasikan pada gambar 8.1 berikut.³⁵

³⁵*Ibid h.10.*

Gambar 1.8



Sumber: Carpenter and Sanders:Strategi Managemen, hlm.44

Dalam hubungan organisasi bisnis, gagasan strategi membutuhkan prespektif gambar yang luas dalam perusahaan dan keterkaitannya, dan ini merupakan perspektif dari pimpinan strategi. Kepemimpinan strategi membutuhkan keterlibatan orang-orang yang tepat dalam keputusan-keputusan yang kritikal, karena informasi kunci yang penting tersebar dalam perusahaan. Keberhasilan implementasi strategi membutuhkan peran kepemimpinan yang aktif, untuk menjamin apa yang ditimbulkan srta apa yang direalisasikan adalah memang yang diinginkan, dan hal ini

benar-benar merupakan perubahan yang dibutuhkan dalam rangkaian yang dibutuhkan.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan tugas yang penting. Kepemimpinan sebenarnya yang dimaksud adalah tugas untuk menggunakan pengaruh terhadap orang lain, agar mereka dapat ikut berupaya mengejar pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan strategi adalah tugas untuk memajemen keseluruhan suatu organisasi perusahaan, dan mempengaruhi keberhasilan organisasi, seperti kinerja, keunggulan bersaing, inovasi, perubahan strategi dan kelangsungan organisasi. Kepemimpinan strategi harus dapat menjamin keberhasilan proses pengkomunikasian visi dan misi organisasi, disamping menetapkan langkah-langkah dalam melakukan kreasi strategi dan implementasinya.

9. Peran Manajemen Strategi dalam Pemenangan Bisnis

Strategi organisasi bisnis atau perusahaan adalah mengarahkan bagaimana organisasi berupaya memanfaatkan lingkungan dan pengorganisasian kapabilitas perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Tujuan penetapan strategi diarahkan pada upaya memenangkan persaingan. Strategi perusahaan menekankan bagaimana organisasi perusahaan bertindak dalam menghadapi persaingan bisnis, upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penyempurnaan

sikap pengoperasian bisnis perusahaan guna mencapai kinerja yang diharapkan dalam tujuan organisasi.

10. Keunggulan Bersaing Menentukan Keberhasilan Bisnis

Setiap organisasi selalu berupaya untuk dapat berhasil mengungguli lawan(pesaing). Upaya untuk mengungguli lawan-lawannya merupakan strategi pemenang dalam bersaing. Konsep dari strategi pada dasarnya adalah menghubungkan suatu strategi yang diambil dengan keunggulan bersaing yang dihasilkan.

Pengalaman yang luas dapat dimanfaatkan oleh pemimpin strategi dalam bidang manajemen strategi untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan atau organisasinya terdapat tiga penentu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keunggulan bersaing, penentu itu adalah tiga perspektif utama yaitu:

- a. Perspektif internal, yang terfokus pada sumber daya dan kapabilitas, seperti sumber daya internal yang unik yang memungkinkan perusahaan atau organisasi dapat memukul lawan dalam bersaing.³⁶
- b. Perspektif Eksternal, yang terfokus pada struktur industry dan cara perusahaan atau organisasi memposisikan dirinya di dalam keunggulan bersaing.
- c. Perspektif Dinamis, yang menjembati perspektif internal dan eksternal, yang merupakan landasan ketiga dari keunggulan bersaing.

³⁶Ibid h.11

11. Strategi Bersaing dalam Menumbuhkan Keunggulan Bersaing

Strategi mencakup pencapaian tujuan dalam persaingan pemenuhan kepuasan atas kebutuhan pelanggan pada saat ini dan sekaligus merencanakan persaingan perusahaan dimasa mendatang. dalam manajemen strategi, perusahaan secara eksklusif melakukan strategi bersaing dengan pola strategi khusus yang diharapkan dapat menjamin keunggulan bersaing. Strategi bersaing memberikan posisi yang berbeda dalam industry dan keunggulan bersaing yang ingin dicapai di pasar meliputi pilihan diantaranya:

- a. Target pasar berupa target pasar yang luas, ataupun target pasar yang terbatas maupun target pasar yang sempit.
- b. Cara perusahaan mengejar keunggulan bersaingnya yang terkait dengan harga rendah atau diferensiasi produk.

Dengan demikian, terdapat 4 (empat) pendekatan yang bersifat strategi Generik yaitu:

- a. Strategi penyampaian harga murah, (segmen pasar luas) penciptaan nilai kunci harga rendah.
- b. Strategi Diferensiasi yang luas.
- c. Strategi harga murah yang terfokus, (segmen pasar terbatas).
- d. Strategi Diferensiasi yang terfokus.³⁷

³⁷Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.14.

12. Pemenang Bisnis

Di dalam upaya pemenangan bisnis, strategi pemenang yang dijalankan suatu perusahaan atau organisasi agar dapat berhasil harus memenuhi criteria:

- a. Strategi harus pas dan dapat sesuai dengan keadaan yang dihadapi perusahaan atau organisasi terkait dengan keadaan internal dan eksternal persaingan yang dihadapi.
- b. Strategi dapat menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, dengan menekankan pada kinerja yang hebat atau luar biasa sepanjang masa.
- c. Strategi dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga akhirnya dapat menghasilkan kinerja perusahaan atau organisasi yang ulung dan unggul.³⁸

B. Kriteria Wajib Zakat (Muzakki)

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berasal dari kata dasar (*masdar* زَكَاةٌ) yang bermakna berkah, berkembang dan النِّمَاءُ suci. Sesuatu itu disebut *zakat*, apabila sesuatu tersebut tumbuh dan berkembang. Makna-makna tersebut digunakan di dalam Al-qur'an dan hadis ketika menyebutkan lafadz zakat زَكَاةٌ karena makna yang terkandung dalam ibadah zakat ini adalah berkah, berkembang, dan suci. Sementara itu, menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta yang wajib zakat yang dikeluarkan untuk para *mustahik*.³⁹

³⁸*ibid*

³⁹Oni Sahroni, Muhammad Suharsono, Agus Setiawan, Adi Setiawan, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok:Rajawali Pers, 2018), h.2.

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah “pengembangan”. Harta yang diserahkan zakatnya, member berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang, sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah SWT (QS Al-Baqarah 2:276)⁴⁰

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

“Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”

Zakat berarti juga “penyucian” dengan pengertian harta yang dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qur’an dilarang memakainya. Dalam termologi Fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Mahmud Syaltut, seorang ulama kontemporer dari Mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang yang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Pengertian ini sejalan dengan yang dirumuskan oleh Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat

⁴⁰ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Ladang Kata Yogyakarta, 2017), h.187.

adalah ibadah maliah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).

Beberapa pengertian diatas terkandung makna bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya, dan dimensi social yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.

Demikian Al-Qur'an memerintahkan kewajiban zakat dengan ungkapan kata nafaqa tanpa memberi batasan tentang jenis harta dan kadar yang dinafkahkan, hal ini berlangsung sampai tahun pertama setelah nabi bersama umatnya hijrah ke Madinah. Hal ini dapat dipahami, karna umat islam saat itu belum siap menerima kewajiban yang beraspek social yang dibatasi dengan ketentuan-ketentuan yang mengikat. Oleh karna itu, kepada mereka diberi kebebasan apa saja dan beberapa saja kadar yang mereka nafkahkan.

2. Wajib Zakat (Muzakki)

Wajib zakat di tetapkan berdasarkan standar minimum kekayaan yang wajib dizakati yang dikenal dengan nama nisab. Harta seorang muslim yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakat. Jika belum

mencapai nisab, tidak ada kewajiban zakat pada harta tersebut. Salah satu syarat wajib zakat adalah bebas dari pemenuhan kebutuhan pokok yakni:⁴¹

- a. Makan, minum
- b. Pakaian
- c. Tempat tinggal
- d. Kesehatan
- e. Pendidikan
- f. Biologis

Para ahli Fikih telah menetapkan bahwa zakat diwajibkan kepada seseorang apabila kepadanya terpenuhi syarat-syarat wajib zakat sebagai berikut:⁴²

1) Merdeka (*al-Huriyah*)

Bagi muslim yang tidak tergolong budak sahaya (budak yang terenggut kemerdekaannya), wajib baginya untuk mengeluarkan zakat. Hal ini karena mereka tidak memiliki kendala apapun dalam pengelolaan harta serta tidak menanggung utang yang memberatkan. Orang yang tergolong dalam hamba sahaya tidak wajib menunaikan zakat karena berhubungan dengan kebutuhannya untuk membebaskan diri dari perbudakan.

⁴¹ Umay M.Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam Islam*, (Jakarta: Al-Ghuraba,2007), h.84.

⁴²*Ibid* h.196.

2) Islam

Zakat merupakan ibadah yang berfungsi menyucikan jiwa orang yang berzakat (muzakki) maka hanya orang muslimah yang dikenakan kewajiban zakat.

3) Baligh dan Berakal

Fikih mazhab Hanafi menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Menurut mereka harta anak kecil dan orang gila tidak dikenakan wajib zakat, karna keduanya tidak dituntut membayarkan zakat hartanya seperti halnya shalat dan puasa. Mayoritas ahli fiqh selain hanafiyah tidak menetapkan baligh dan berakal sebagai syarat wajib zakat. Oleh karna itu, menurut mereka harta anak kecil dan orang gila wajib dikeluarkan zakatnya dan yang mengeluarkannya adalah walayah, berdasarkan hadist nabi (HR al-Baihaqi).

Hadist tersebut mengandung arti bahwa seorang wali mempunyai kewajiban untu mengembngkan harta anak kecil yang berada di bawah kewaliannya dan jika harta anak kecil itu mencapai dalam jumlah nishab maka wali wajib mengeluarkan zakatnya.

4) Mencukupi Satu Nisab

Di antara syarat wajib zakat adalah apabila jumlah harta itu mencapai nisab.⁴³

5) Harta itu milik sendiri secara sempurna

Yang dimaksud dalam istilah ini ialah harta yang tidak ada didalamnya hak orang lain yang wajib dibayarkan atas dasar syarat ini seorang yang memiliki harta yang cukup satu nisab, tetapi karna ia masih mempunyai hutang pada orang lain yang jika dibayarkan sisa hartanya tidak lagi mencapai satu nisab, maka dalam hal ini tidak di wajib zakat padanya karna hartanya bukan miliknya secara sempurna. Orang tersebut tidak dapat disebut orang kaya melainkan miskin.

6) Sampai Haul

Haul adalah perputaran masa selama satu tahun atau dua belas bulan. Harta yang sudah cukup senisab baru wajib dizakatkan jika sudah sampai setahun dimiliki secara sempurna. Tetapi harta kekayaan yang dikenakan wajib zakat itu tidak semuanya disyaratkan haul, karena ada diantaranya kekayaan yang walaupun baru diperoleh hasilnya tetap sudah wajib dizakatkan apabila cukup nisabnya, misalnya: tanaman-tanaman dan logam yang ditemukan dari galian. Harta-harta yang jumlahnya senisab dan

⁴³ *ibid.*

disyaratkan pula cukup haul seperti emas, perak, uang kertas, hasil ternak dan hasil perdagangan. Dalam hal ini Nabi SAW bersabda yang artinya:

Dari Ali Karamallahu Wajhahu, Sesungguhnya Nabi SAW bersabda:”tidak wajib zakat pada harta kekayaan sebelum sampai haulnya.”(HR Ahmad, Abu Daud dan Baihaqi).

3. Mustahik Zakat

Pada awal sejarah pertubuhan islam di Mekah, orang-orang yang berhak menerima zakat (infaq) itu adalah orang miskin saja.⁴⁴Setelah tahun ke-9 Hijriyah Allah SWT menurunkan ayat 60 surah *at-taubah* di Madinah. Ayat tersebut menjelaskan secara rinci mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan,

⁴⁴ *ibid.*

sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang berhak menerima zakat terdiri dari delapan golongan yaitu sebagai berikut:

a. Orang Fakir

Ulama dari mazhab Syafi'i dan Maliki mendefinisikannya sebagai orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Ia juga tidak mempunyai suami atau anak atau saudara yang menanggung nafkahnya. Sedangkan menurut Imam Al-Gazali mengertikannya dengan orang yang tidak memiliki harta dan tidak mampu berusaha, jika ia mampu terbatas pada pekerjaan sekedarnya yang diluar kehormatannya. Rumah tempat tinggal, pakaian sekedarnya penutup tubuh yang dimilikinya tidak mengeluarkan status dari golongan fakir.

b. Orang Miskin

Para ulama Fiqh yang berpendapat bahwa fakir dan miskin adalah dua kata yang mempunyai arti satu yaitu orang yang serba kekurangan atau yang benar-benar membutuhkan. Ada yang mengatakan bahwa dua kata itu memiliki arti yang berbeda, karena kalau keduanya mempunyai arti yang satu nisahnya Allah SWT tidak perlu menyebut dua kali dengan istilah itu jelas berbeda. Ahli

Fiqh mazhab Syafi'i dan Hambali misalnya mengatakan makna kedua istilah itu jelas berbeda. Orang fakir menurut mereka lebih parah keadaan ekonominya dari orang miskin. Orang yang fakir adalah orang yang sama sekali tidak memiliki harta dan pekerjaan. Jika pun ada hanya dapat menutupi sekitar dua puluh lima persen dari kebutuhan pokoknya dan kebutuhan pokok keluarga yang wajib dinafkahinya. Sedangkan orang miskin adalah orang yang memiliki harta atau pekerjaan, tetapi hanya dapat menutupi sekitar lima puluh persen atau lebih dari kebutuhannya dan kebutuhan keluarga yang wajib dinafkahinya, namun tetap juga tidak mencukupi.⁴⁵

Diantara alasan yang mengatakan bahwa orang fakir lebih berat keadaan ekonominya dari orang miskin ialah:

- a) Bahwa dalam ayat 60 al-taubah Allah SWT mendahulukan penyebut golongan fakir dari golongan miskin dalam hubungan dengan keberhakaan mereka terhadap zakat biasanya menurut mereka Allah SWT selalu mendahulukan menyebut hal-hal yang lebih penting dari yang lain. Sedangkan Nabi SAW memerintahkan umatnya mendahulukan apa yang didahulukan Allah SWT, seperti sabda beliau yang artinya:

⁴⁵ *ibid*

Dari jabir bin Abd Allah, Nabi SAW bersabda: Mulailah dengan apa yang telah dimulai Allah SWT.(HR Al-Nasa'i)

b) Dari segi bahasa fakir berarti orang yang sudah patah atau tercabut tulang punggungnya sehingga tidak mampu membalikan badannya. Arti orang fakir tidak mampu membalikan badannya, yaitu orang fakir tidak memiliki daya untuk bekerja.

c) Dalam hadis diterangkan bahwa Nabi Muhammad SAW meminta perlindungan dari kefakiran dan memohon menjadi orang yang miskin (HR.Tirmidzi)

d) Allah SWT berfirman

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ
أَعْيِبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

“Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.(QS 18:79)”

Ayat ini menunjukkan bahwa orang miskin masih memiliki harta pekerjaan yaitu sampan yang digunakan untuk mencari nafkah

sebagai nelayan. Sedangkan orang fakir tidak pernah disebut Allah dalam Al-Qur'an sebagai orang yang memiliki harta dan usaha.

Fuqaha dari kalangan *halifah* dan *malikiah* mengatakan orang miskin lebih parah kehidupannya ekonominya dari orang fakir dengan alasan firman Allah SWT:

أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

“atau kepada orang miskin yang sangat fakir.(QS Al-Balad 90:16)”

Ayat tersebut menurut mereka, menandakan bahwa orang miskin itu mengalami penderitaan yang cukup berat sehingga disifati dengan *za matrabah* yang berarti bertanah atau bergelombang dengan debu. Mereka tidak punya tempat sehingga tidur di tanah. Dan boleh jadi juga tidak punya pakaian sama sekali hingga harus ditutupi tubuhnya dengan tanah.

c. Amil Zakat

Orang yang disebut amil dalam konteks zakat adalah orang-orang yang ditugaskan oleh pemerintah atau imam untuk memungut zakat dari pewajib zakat, memelihara dan kemudian mendistribusikannya kepada orang yang berhak menerimanya. Termasuk kedalam pengertian ini semua orang yang terlibat dalam pengelolaan zakat itu, seperti penjaga keselamatan

zakat, pengelolaan zakat ternak, sekertaris, pengumpulan, distributor, dan sebagainya.

d. *Muallaf Qulubuhum*

Secara etimologis, *muallaf qulubuhum* ini berarti orang yang dijinaki hatinya. Tentu orang yang seperti itu adalah orang yang belum kuat imamanya dalam memeluk agama islam, untuk menguatkan hatinya terhadap agama islam biberikan kepadanya zakat.

e. *Riqab*

Riqab adalah usaha memerdekakan hamba sahaya dengan cara membelinya dengan uang zakat kemudian memerdekakannya.

f. *Gharimin*

Amir Syaripuddin mengartikan gharimin adalah sebagai orang-orang yang sedang dijerat oleh utang yang banyak dan tidak dapat melepaskan dirinya dari lilitan utang itu kecuali dengan pemberian bantuan orang lain. Yuasuf Qardhawi mendefinisikan sebagai orang yang berhutang yang sulit dilunasinya.

g. *Fi Sabilillah*

Fi sabilillah di artikan dengan sekelompok orang yang berjuang, berperang menegakan agama Allah SWT.

h. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dan yang akan melaksanakan perjalanan dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu.

4. Hukum Zakat dan Landasan Zakat

a. Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai hal-hal yang harus diketahui (*al-ma' alim min ad-dini bi adh-dharurah*). Jika seorang muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuannya (*jahalah*) atau baru masuk islam (*hadis al-islam*), maka ia telah kufur.

b. Landasan Zakat

Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat adalah sebagai berikut :

a) Al-Qur'an

Berikut Firman Allah Swt dalam QS Al-Baqarah 267

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ
 وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تَغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

b) Hadis

Berikut hadis Rasulullah Saw dalam menyampaikan zakat

مَا مَنَحَ قَوْمٌ الزَّكَاةَ إِلَّا ابْتَلَاَهُمُ اللَّهُ بِالسِّنِينَ (رواه الطبراني)

“Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan (HR Thabrani).”

c) Ijma'

Kesepakatan ulama baik salaf maupun khalaf bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat islam dan haram mengingkarinya.⁴⁶

5. Harta Yang Harus Dikeluarkan Zakatnya

Islam telah mewajibkan harta yang harus dikeluarkan zakatnya yaitu:⁴⁷

⁴⁶Suharsono, dkk, *Modul Edukasi Zakat untuk Para Amil*, (LAZNAS IZI).

- a. Emas dan perak
- b. Perdagangan
- c. Barang tambang
- d. Pertanian
- e. Hewan ternak
- f. Zakat profesi
- g. Zakat perusahaan

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan dalam kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat

⁴⁷Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih wanita*, (Jakarta: Pusataka Al-Kautsar, 1998), h.271.

mengembangkan wawasan peneliti. Dari beberapa literatur atau skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya, adapun judul skripsi tersebut antara lain:

Ramona Dui Susanti, NPM 1441030170, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama Lampung, Pada tahun 2018. Penelitian ini berisi tentang mengkaji Strategi Fundraising yang dilembaga amil zakat infaq shadaqah nahdlatul ulama lampung untuk meningkatkan donasi muzakki.

Muhammad Nasri, NPM 11444101288, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki, Pada tahun 2018. Penelitian ini berisi tentang strategi BAZNAS dalam menentukan target atau sasaran BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan muzakki untuk menunaikan zakatnya kepada BAZNAS.

Ahmad Dedaat Saddam Alhahaqqe, NPM 1110046300020, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta, Pada tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang Menganalisis strategi pengelolaan zakat baik

dalam penghimpunan dana zakat ataupun dalam pendayagunaan dana zakat di BAZIS DKI Jakarta.

Muhammad Anggi Syahrullah, NPM 11140530000050, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarifhidatullah Jakarta, Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Pada tahun 2018. Penelitian ini berisi tentang perumusan fundraising yang diterapkan oleh BAZNAS Pusat dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang penulis teliti, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi. Menurut peneliti, penelitian ini harus dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat Karena penulis ingin melihat strategi seperti apa yang dilakukan oleh lembaga untuk menarik minat muzakki dalam membayarkan zakatnya di lembaga BAZNAS. Oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang:PTK.Grafindo,2007)
- Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*,(Jakarta: Mitra Wancana Media,2015)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko,1989)
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2005)
- Kementerian Agama Lampung, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Zakat*, (Lampung:Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung,2016)
- Kementerian Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017)
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2016)
- Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta:Ladang Kata Yogyakarta,2017)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- M.Ali Hasan, *Zakat dan Infaq*, (Jakarta:Kencana,2008)
- Oni Sahroni, Muhammad Suharsono, Agus Setiawan, Adi Setiawan, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok:Rajawali Pers, 2018)
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta:Rineka Cipta,2009)
- Rachmat, *Manajemen strategi*,(Bandung:Cv.Pustaka Setia,2018)
- Sedamaryanti, *Manajemen Strategi*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Soetandyo Wignyoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005)
- Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,
(Bandung:Alfabeta 2011)

Suharsono, dkk, *Modul Edukasi Zakat untuk Para Amil*, (LAZNAS IZI)

Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih wanita*,(Jakarta: Pusataka Al
Kautsar,1998)

Umay M.Dja'far Shiddieq, *Harta Kedudukan Dalam Islam*, (Jakarta: Al
Ghuraba,2007)

SUMBER LAIN

[http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06skripsiupaya-guru
meningkatkan_html?m=1,](http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06skripsiupaya-guru-meningkatkan_html?m=1)

Edy Mulyadi Soepadi," Pengaruh Perumusan dan Implentasi Strategi Terhadap
Kinerja Keuangan (survey pada BUMN yang menderita kerugian), *jurnal
social dan pengembangan vol.XXI No. 3 juni-september 2005*.

WAWANCARA

Agus Mawardi, Wakil Ketua, 29 September 2020.

Ani Asyriah, Bendahara ZIS dan Operasional, 29 September 2020.

Riyan Agusta, Layanan Muzakki dan Komunikasi Lembaga, 29 September 2020

Zikirulloh, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pesisir Barat, 29
September2020